

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif *deskriptif analitik jenis evaluatif* pelaksanaan SPO komunikasi efektif metode S-BAR yaitu hanya akan melaksanakan pengamatan ataupun pengukuran terhadap variabel subyek penelitian menurut keadaan ilmiah, tanpa melakukan manipulasi atau intervensi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan komunikasi efektif metode S-BAR pada saat operan jaga.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada didalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang berada di ruang rawat inap PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II berjumlah 85 orang yang tersebar dalam 5 unit rawat inap.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang telah dipilih dengan cara tertentu yang dianggap dapat mewakili populasinya (Sastroasmoro, 2011). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *accidental sampling* yakni pengambilan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti saat dilaksanakannya

penelitian (Sugiyono,2014). Peneliti akan mengambil sampel pada satu kali pergantian shift, yang terdiri 1 Kepala Ruang, 4 Perawat Primer, dan 12 Perawat Pelaksana, total 17 orang perawat setiap unit rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II yang melakukan tindakan operan jaga.

a. Kriteria Inklusi

- 1) Perawat yang berada di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Unit 2 Yogyakarta saat pengambilan data penelitian
- 2) Perawat yang telah mendapatkan orientasi tentang keselamatan pasien dengan komunikasi efektif metode S-BAR

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Perawat yang cuti
- 2) Perawat yang tidak bersedia menjadi responden.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di ruang rawat inap (Zaitun, Naim, Wardah, Firdaus, Arroyan) RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2015.

D. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah satu variabel yaitu “Pelaksanaan Komunikasi Efektif Metode S-BAR pada Saat Operan Jaga”.

2. Definisi Operasional

Pelaksanaan komunikasi efektif metode S-BAR pada saat operan jaga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi yang dilakukan oleh perawat yang bertugas di ruang rawat inap yang sedang melakukan kegiatan pergantian shift. Dalam pergantian shift perawat yang berjaga di shift sebelumnya menyampaikan kepada perawat yang akan berjaga di shift selanjutnya tentang kondisi pasien sesuai dengan asuhan keperawatan yang telah di berikan dan dalam penyampaiannya sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) komunikasi efektif serah terima shift jaga dengan menggunakan metode S-BAR. Komunikasi S-BAR meliputi:

- a. S (*Situation*) meliputi identitas pasien, dokter yang merawat, diagnosis/masalah keperawatan.
- b. B (*Background*) meliputi kondisi dan tindakan dan perawatan yang telah ditetapkan.
- c. A (*Assesment*) meliputi kajian fisik, hasil laboratorium, dan tindakan terkini.
- d. R (*Recomendation*) meliputi intervensi yang perlu ditindaklanjuti.

Skala variabel penelitian ini adalah skala ordinal yang diukur dengan menggunakan instrumen checklist observasi dengan hasil sesuai dan tidak sesuai, menurut Arikunto (2010) diukur dengan indikator :

- 1) Sesuai apabila tindakan dilakukan dengan skor observasi 76% - 100%
- 2) Tidak sesuai apabila tindakan dilakukan dengan skor observasi < 76 %

E. Instrument penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu check list observasi. Instrumen observasi dibuat berdasarkan SPO di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. Instrumen observasi telah dijadikan SPO yang sudah baku di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II sehingga peneliti tidak melakukan uji validitas.

Instrumen observasi berupa lembar checklist observasi penilaian menggunakan skala guttman yaitu skala yang bersifat tegas dan konsisten dengan memberikan jawaban yang tegas seperti jawaban dari pertanyaan/pernyataan. Lembar checklist observasi berdasarkan SPO komunikasi efektif metode S-BAR dibagi dalam 20 point pernyataan dengan skor 0 apabila tidak dilakukan dengan sesuai skor 1 apabila dilakukan .

Prosedur yang dilihat dalam lembar check list observasi terdapat 8 nomer item, pertama kedua tim dalam keadaan siap sehingga apabila dilakukan dengan sesuai total score 1, kedua mempersiapkan hal-hal yang perlu dipersiapkan meliputi dua hal yaitu buku jaga dan buku asuhan keperawatan sehingga apabila dilakukan dengan sesuai total score 2 , ketiga berdoa sebelum melakukan operan jaga sehingga apabila dilakukan dengan

sesuai total score 1, keempat kedua tim atau koordinator shift menyampaikan hasil dari asuhan keperawatan yang telah dilakukan dan shift selanjutnya menerima hasil sehingga apabila dilakukan dengan sesuai total score 1, kelima disampaikan dengan jelas dan tidak terburu-buru dan bila perlu dilakukan validasi keadaan sehingga apabila dilakukan dengan sesuai total score 1, keenam ketua tim atau koordinator shift beserta kedua shift secara langsung melihat keadaan klien sehingga apabila dilakukan dengan sesuai total score 1, ketujuh informasi asuhan keperawatan yang disampaikan meliputi empat hal yaitu satu *situation* meliputi identitas pasien, dokter yang merawat, dan diagnosis/ masalah keperawatan, dua *background* meliputi kondisi pasien, tindakan yang didapatkan pasien dan perawatan yang didapatkan pasien, tiga *assessment* meliputi pengkajian fisik, hasil laboratorium, tindakan yang dilakukan, empat *recomendation* meliputi intervensi yang perlu ditindak lanjuti sehingga apabila dilakukan dengan sesuai total score 10, kedelapan laporan non asuhan keperawatan meliputi tiga hal yaitu satu menyampaikan kondisi sarana dan prasarana penunjang yang ada diruangan, dua menyampaikan informasi yang berkaitan dengan layanan keperawatan, tiga melaporkan Kejadian Tidak Diharapkan (KTD), Kejadian Nyaris Cidera (KNC), dan kemungkinan resiko jatuh sehingga apabila dilakukan dengan sesuai total score 3.

Hasil dari masing-masing penilaian observasi dijumlahkan, total score apabila dilakukan dengan sesuai berjumlah 20 point. Pada penelitian ini peneliti melakukan 30 kali observasi momen pelaksanaan operan jaga selama

30 hari pada 5 ruang rawat inap dan masing masing ruang rawat inap akan diobservasi sebanyak 6 kali sesuai dengan SPO komunikasi efektif metode S-BAR pada saat operan jaga.

F. Cara pengumpulan data

1. Peneliti membuat surat perizinan untuk diserahkan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II pada bulan Desember 2014 untuk melakukan survey pendahuluan dan penelitian.
2. Peneliti melakukan survey pendahuluan dengan mengikuti kegiatan operan jaga dalam satu shift.
3. Peneliti membuat surat izin penelitian pada bulan Februari 2015 untuk melakukan penelitian.
4. Peneliti melakukan persamaan presepsi dengan pembimbing Rumah Sakit dalam lembar pengambilan data observasi berdasarkan SPO yang sudah diubah dalam bentuk checklist.
5. Peneliti melakukan perekrutan terhadap asisiten peneliti dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Mahasiswa keperawatan.
 - b. Pernah mendapatkan materi kuliah tentang komunikasi efektif menggunakan metode S-BAR.
 - c. Bersedia menjadi asisten peneliti.
6. Peneliti memberikan lembar observasi kepada asisten peneliti dan memberikan penjelasan cara melakukan observasi

7. Peneliti dan asisten berdiskusi terkait hal yang belum dipahami tentang lembar observasi yang ada.
8. Peneliti dan asisten peneliti memberikan lembar informed consent kepada pembimbing rumah sakit karena pembimbing menyingkinkan penelitian ini juga sebagai evaluasi sehingga dalam pelaksanaan tidak diberitahukan lembar checklist observasi seperti apa, agar dalam pelaksanaannya dilakukan dengan sebenarnya tidak hanya karena akan diteliti.
9. Peneliti dan asisten peneliti melakukan observasi awal dengan mengikuti kegiatan operan jaga untuk melakukan uji kesepahaman.
10. Setelah tercapai uji kesepahaman antara peneliti dan asisten peneliti, peneliti dan asisten peneliti mulai melakukan observasi yang sebenarnya tentang pelaksanaan komunikasi efektif metode S-BAR pada saat operan jaga menggunakan SPO .
11. Pengambilan data dilakukan pada bulan Maret 2015, dalam 30 hari peneliti akan melakukan observasi pelaksanaan operan jaga sebanyak 30 kali moment operan jaga pada 5 ruang rawat inap dan setiap ruangan dilakukan 6 kali observasi.
12. Lembar observasi yang telah diisi dikumpulkan dan mengecek setiap lembar yang perlu ditambahkan keterangan lain.
13. Setelah 30 kali pengambilan data, dilakukan pengolahan data memberikan skor dengan mengelompokkan setiap setiap point pertanyaan yang berjumlah 20 point dalam 30 kali observasi di 5 ruang

rawat inap, hasil skor di coding dalam software computer, setelah itu dilakukan analisis data dan dituliskan hasil serta pembahasan.

G. Uji Validitas dan Realibilitas

Uji validitas dan reabilitas data adalah alat ukur untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang akan digunakan dapat diterima secara standar.

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrument yang valid atau sah memiliki nilai validitas yang tinggi (Arikunto, 2010). Instrumen checklist observasi dalam penelitian ini tidak melakukan uji validitas dikarenakan menggunakan SPO komunikasi efektif metode S-BAR RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.

2. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas adalah ukuran konsistensi instrumen penelitian, dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasilnya konsisten sehingga dapat digunakan dengan baik. Pelaksanaan penelitian menggunakan observasi yang dilakukan oleh peneliti sehingga perlu dilakukan uji reliabilitas observasi, sedangkan reliabilitas instrumen tidak dilakukan karena menggunakan SPO komunikasi efektif metode S-BAR RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.

H. Pengolahan Data dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Menurut Notoatmojo (2007), langkah-langkah dalam pengolahan data antara lain sebagai berikut :

a. *Editing*

Editing merupakan suatu langkah awal untuk pengecekan dan perbaikan dari isian lembar observasi yang diperoleh. Peneliti melakukan pengecekan kelengkapan jawaban kembali setelah dilakukan pengisian lembar observasi apakah masih ada yang terlewatkan atau belum terisi.

b. *Coding*

Langkah selanjutnya dalam pengolahan data adalah dengan memberikan kode atau *coding*, yang merupakan mengubah bentuk data yang awalnya dalam bentuk kalimat atau huruf menjadi bentuk angka atau bilangan. Peneliti mengubah bentuk data dari lembar observasi yang berupa huruf atau kalimat kedalam bentuk bilangan sebelum dilakukan pengolahan data menggunakan *software* computer. Peneliti melakukan koding terhadap lembar observasi SPO komunikasi efektif menggunakan metode S-BAR yaitu 0 apabila tidak dilakukan dan 1 apabila dilakukan.

c. *Tabulating*

Tabulating merupakan memberikan skor pada instrumen penelitian. Peneliti memberikan skor sesuai 1 dan tidak sesuai 0,

dengan kode yang ada untuk SPO komunikasi efektif menggunakan metode S-BAR pada lembar observasi. Hasil skor kemudian dimasukkan kedalam tabel, dan dilakukan secara manual.

d. Memasukkan data (*data entry*) atau *processing*

Setelah data diubah dalam bentuk kode (angka atau huruf) kemudian dimasukkan dalam program komputer atau *software* komputer. Peneliti melakukan penghitungan skor hasil dari observasi SOP dengan *software* komputer untuk menentukan penghitungan hasil.

e. Pembersihan data (*cleaning*)

Setelah semua data dimasukkan ke dalam program komputer , perlu di cek kembali untuk memastikan bahwa semua data telah dimasukkan dengan benar dan untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya selanjutnya dilakukan koreksi atau pembetulan. Peneliti memastikan data dimasukkan dengan benar sesuai dengan kode yang diberikan sebelum dilakukan penghitungan untuk menghindari kesalahan.

2. Analisa Data

Setelah dilakukan pengolahan data, kemudian dilakukan tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis univariat. Analisis univariat merupakan analisis satu variabel. Setiap variabel yang dinyatakan dengan sebuah frekwensi, baik secara angka-angka mutlak maupun secara prosentase, disertai dengan penjelasan kata (Simamora, 2004).

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi. Statistik yang digunakan untuk menganalisis data observasi pelaksanaan SPO komunikasi efektif menggunakan metode S-BAR oleh perawat pada saat operan jaga di RS PKU Muhammadiyah Unit 2 Yogyakarta dengan presentase.

$$\text{Rumus: } P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P: Presentase

f: Frekwensi

N: Jumlah data keseluruhan

Hasil penelitian ini akan dikelompokkan menjadi 2 yaitu sesuai dan tidak sesuai, menurut Arikunto (2010) diukur dengan indikator :

- 1) Sesuai apabila tindakan dilakukan dengan skor observasi 76% - 100%
- 2) Tidak sesuai apabila tindakan dilakukan dengan skor observasi < 76 %

I. Etik Penelitian

Penelitian ini menggunakan manusia sebagai subjek penelitian, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Secara umum prinsip etika penelitian dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek dan prinsip keadilan (Nursalam, 2013).

1. Prinsip manfaat

- a. Penelitian ini tidak menggunakan tindakan khusus, hanya dalam bentuk observasi kepada responden sehingga tidak menimbulkan penderitaan.

b. Bebas dari eksploitasi

Hasil observasi yang telah dilakukan dirahasiakan oleh peneliti sehingga informasi yang sudah diberikan responden tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan responden.

c. Risiko (*benefits ratio*)

Penelitian ini tidak akan menimbulkan dampak yang merugikan atau resiko buruk bagi responden karena hanya berupa observasi untuk melihat pelaksanaan komunikasi efektif menggunakan S-BAR.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

a. Hak untuk ikut atau tidak ikut menjadi responden (*right to self determination*)

Sebelum dilakukan observasi peneliti menanyakan kesediaan responden untuk diobservasi tersebut tanpa adanya paksaan atau sanksi yang diberikan jika tidak bersedia untuk diobservasi sehingga peneliti menghargai hak asasi sesuai prinsip etik penelitian.

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Peneliti memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika terjadi sesuatu yang kepada responden. Peneliti menjelaskan bahwa penelitian dilakukan dengan observasi, peneliti akan bertanggung jawab atas apa yang menimpa responden jika hal tersebut berkenaan dengan penelitian.

c. *Informed consent*

Peneliti memberikan lembar informed consent sebelum dilaksanakan penelitian, yang bertujuan agar responden mengetahui informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

d. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Peneliti merahasiakan seluruh hasil dari observasi yang dilakukan kepada responden sehingga tidak ada pihak yang menyalahgunakan hasil observasi dari responden dengan cara memeberikan kode pada setiap kali dilaksanakan observasi.